

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *WWATAN MAS*
TERINSPIRASI DARI SEJARAH RUNTUHNYA
KERAJAAN MEDHANG ABAD X**

**Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1**



**Oleh
Farik Eko Sulistyo
NIM. 0710503014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2013**

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *WWATAN MAS*
TERINSPIRASI DARI SEJARAH RUNTUHNYA
KERAJAAN MEDHANG ABAD X**

**Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



Oleh

**Farik Eko Sulistyo
NIM. 0710503014**

A.355/H/S/2014

21 Jan 2014

df



**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2013**

**Penciptaan Naskah Drama *Wwatan Mas*
Terinspirasi Dari Sejarah Runtuhnya Kerajaan Medhang Abad X**

Oleh
Farik Eko Sulisty
NIM. 0710503014

telah diuji di depan Tim Penguji Tugas Akhir
pada tanggal 04 Juli 2013
dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



Johanes Catur Wibono, M. Sn

Penguji Ahli



Drs. Chairul Anwar, M. Hum

Pembimbing I



Drs Agus Prasetya, M. Sn

Pembimbing II



Rano Sumarno, M. Sn

Yogyakarta, Agustus 2013

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I Wayan Dana, S. S.T., M. Hum
NIP. 19560308 197903 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* terinspirasi dari runtuhnya kerajaan Medhang pada abad X ini adalah sebuah karya Tugas akhir di Jurusan Teater ISI Yogyakarta dengan minat utama Penulisan Naskah. Berdasarkan beberapa acuan yang dijadikan referensi, terciptalah sebuah naskah drama yang mengusung irama tragedi romantik dan berdasarkan fenomena tawuran antar pelajar yang berkembang di masyarakat Indonesia saat ini. Penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* adalah asli dan belum pernah diciptakan sebelumnya. Adapun karya-karya yang melibatkan tokoh dengan nama yang sama, merupakan sebuah apresiasi baik yang mungkin diciptakan oleh insan seni lainnya.

Demikian pernyataan ini saya tulis untuk memenuhi syarat Tugas Akhir di Jurusan Teater ISI Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Agustus 2013



Farik Eko Sulistyono

KATA PENGANTAR

Proses penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* merupakan sebuah proses panjang dan sangat luar biasa, bukan hanya belajar melalui proses mencipta naskah saja, melainkan belajar bagaimana menghargai karya maupun pengetahuan kehidupan sosial masyarakat lampau dan masa sekarang. Proses yang berawal kurang lebih lima tahun silam, telah banyak melewati berbagai persoalan, melibatkan rasa emosi, pikiran, perenungan, suka duka maupun kekecewaan yang mempengaruhi proses penciptaan. Naskah drama *Wwatan Mas* menghadirkan sebuah drama berbasis sejarah yang mengusung tema “balas dendam” adalah sebuah cita-cita lama sehingga dapat terealisasi. Banyak pihak yang dengan sangat tulus telah ikut mewujudkan penciptaan naskah drama *Wwatan Mas*.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberi kesempatan untuk berkarya kembali. Terima kasih dengan segenap hati kepada orang-orang tercinta, orang tua alm. Bapak Suyadi di Surga, ibunda Siti Fatimah yang lembut dan manis, adik tercinta Ahmad Syawal Aulia dan Zulfa Umayyah yang selalu memberikan motivasi. Mahendra Awikrama dan Dewi Lanjarwati yang selalu setia menemani, Om Timmy Hartadi yang tidak pernah bosan memberi wejangan tentang sejarah kerajaan Nuswantara. Tim observasi Ratih “Konde”, Anisa Kresna Megumi, Luciana Meggy, Rangga, Vievien yang selalu setia menemani mengolah data hasil obsevasi maupun ekspedisi di Candi Sojiwan, Sambisari, Cetho, Sukuh, Air Terjun Jumog Karanganyar dan Candi Ijo hingga tercipta naskah drama *Wwatan Mas*. Cak Ganes Tri Bayu, Cak Rendra Bagus Pamungkas, Mas Ibed, Bli Koyo, Mas Cahyo Suwardito, A’ Dhani Brain, Mamok Rahmadona Mbak Keyara,

Prio Ajie beserta keluarga dan segenap teman-teman angkatan 2007 teater, tari, etno, musik, Indra, Hendri, Ratih Ning Faluppi, Mega, Ayie, Rocci Marciano, Andi Pepox, Arjuny, Kinanti Sekar, Antha, Diantori, Ari “Gedek”, Meme, Iwang, Bagio dan segenap saudara di Jurusan Teater maupun Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang selalu memberikan semangatnya. Bapak Drs. Suharjoso SK, M.Sn sebagai penasehat spiritual, Bapak J. Catur Wibono M.Sn, selaku Ketua Jurusan Teater ISI Yogyakarta, Bapak Drs. Sumpeno M.Sn selaku Sekretaris Jurusan Teater ISI Yogyakarta, Bapak dosen pembimbing Drs. Agus Prasetya M.Sn dan Rano Sumarno M.Sn terima kasih atas bimbingannya. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua dosen Jurusan Teater ISI Yogyakarta yang selalu membimbing dari awal perkuliahan hingga akhir. Tidak lupa Om Eddy Waspodo, Lek Saron, Lek Margono, Lek Wandhi, Lek Djadun, Mas Yatno, Mas Bowo karyawan Etno, Mas Yasir, Mas Teguh, Mas Danang, alm. Bapak Wiwit, dan segenap karyawan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang selalu menemani di setiap proses. Teman-teman Stupa Community, Turangga Seta, Pandorarimaji Art Community, Tuby, Sammy, Martina, Dwi Noviato yang tidak pernah berhenti memberikan semangat.

Terima Kasih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISTILAH	ix
ABSTRAK	xi
MOTTO	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Rumusan Penciptaan	6
B. Tujuan Penciptaan	6
1. Tinjauan Pustaka	7
2. Tinjauan Karya	11
C. Landasan Teori	17
1. Tema	18
2. Latar / <i>Setting</i>	19
3. Plot / Alur	19
4. Gaya Bahasa	20
5. Tokoh dan Penokohan	20
D. Metode Penciptaan	25
1. Gagasan	25
2. Tuturan	26
3. Tatahan	26
E. Sistematika Penulisan	26
BAB II KONSEP PENCIPTAAN NASKAH	28
A. Dasar Penciptaan	28
BAB III PROSES PENCIPTAAN NASKAH DRAMA <i>WWATAN MAS...</i>	55
A. Proses Penciptaan	55

1. Gagasan	55
2. Tuturan	57
a) Tema	58
b) Plot / Alur	58
c) Latar / <i>Setting</i>	62
1) Latar Tempat	62
2) Latar Ruang	63
3) Latar Waktu	63
d) Gaya Bahasa	64
e) Tokoh dan Penokohan	65
f) Treatment	81
3. Tatahan	86
a) Penciptaan Dialog Dari Sejarah Lama	87
b) Penciptaan Dialog Dari Sejarah Baru	89
B. Hasil Akhir Penciptaan	93
a) Sinopsis	94
b) Naskah	98
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	142
A. Kesimpulan	142
B. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	147
A. Foto Tim Observasi	148
B. Foto Pentas	150
C. DVD Pentas	156

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tokoh Alur Drama <i>Wwatan Mas</i>	6
Tabel 2 Tokoh Dalam Naskah Drama <i>Wwatan Mas</i>	24
Tabel 3 Pembelokan Karakter Penokohan Dalam Naskah Drama <i>Wwatan Mas</i>	52
Tabel 4 Kebaruan Sejarah Dalam Naskah Drama <i>Wwatan Mas</i>	57
Tabel 5 Pembentukan Karakter	81



DAFTAR ISTILAH

Abhiseka	= Nama penobatan sebagai raja.....	8
Alur	= Struktur gerak atau laku dalam suatu fiksi atau drama..	4
Babak	= Bagian dalam cerita yang didalamnya terdapat adegan-adegan	4
Bahasa	= Suatu sarana interaksi sosial yang berfungsi utamanya adalah komunikasi	20
Bahula	= Nama Kerajaan Bahula, sekarang menjadi Bali.....	22
Bale Kambang	= Sebuah nama Istana kerajaan Bahula.....	22
Cholamandala	= Sebuah nama Kerajaan berasal dari India.....	10
<i>Climax</i>	= Saat ketika konflik terasa sangat intens sehingga <i>ending</i> tidak dapat dihindari lagi	45
<i>Denouement</i>	= Bagian alur yang ditandai oleh adanya pemecahan soal dari semua peristiwa.....	19
Drama	= Sebuah peristiwa yang menceritakan kehidupan seseorang atau masyarakat	2
Fenomena	= Sebuah kejadian atau peristiwa.....	1
Fiksi	= Cerita yang tidak berdasarkan kejadian sebenarnya..	16
<i>Foreshadowing</i>	= Pembayangan konflik peristiwa yang dimunculkan diawal adegan	48
<i>Generating Circumstances</i>	= Bagian yang menunjukkan peristiwa-peristiwa yang tersebut akibat mulai bergerak	19
Imajinasi	= Khayalan.....	18
Imajinasi	= Khayalan.....	18
Karakter	= Tabiat atau sifat seseorang.....	21
Konflik Internal	= Konflik yang tampak jelas hadir melalui hasrat dua orang karakter atau hasrat seorang karakter dengan lingkungan yang dihadapinya	44

Masyarakat	= Kumpulan individu-individu manusia yang membentuk sebuah peraturan kehidupan berdasarkan kesepakatan bersama	1
Moksa	= Seseorang yang telah meninggal dunia, dan sukma sejatinya akan menuju ke khayangan.....	62
Medhang Kamulyan	= Sebuah kerajaan yang berawal dari kerajaan periode Jawa Tengah hingga Jawa Timur sebelum runtuh	3
Ngger	= Sebuah panggilan kepada anak kesayangan.....	68
Rakryan I Halu	= Seorang putri mahkota atau putra mahkota kedua, anak raja kedua.....	23
Rakryan I Hino	= Seorang putri mahkota atau putra mahkota pertama, anak raja pertama.....	23
<i>Rising Action</i>	= Bagian yang memperlihatkan peristiwa-peristiwa mulai memuncak	19
Sejarah	= Sebuah cerita tentang kejadian atau peristiwa masa lampau.....	49
<i>Situation</i>	= Menggambarkan suatu keadaan awal cerita.....	19
Sima	= Pembebasan pajak dari kerajaan pusat kepada kerajaan bawahan atau daerah.....	21
Sosial	= Suatu peraturan kehidupan manusia yang disepakati bersama	29
Wwatan Mas	= Sebuah nama Ibukota kerajaan Medhang Kamulyan.	3
<i>Static</i>	= Sebuah cerita yang tidak mengalami perubahan konflik secara berarti	46
<i>Slowly Rising</i>	= Penanjakan konflik berjalan secara perlahan.....	47
Semedi / Tapa	= Berdiam diri di sebuah tempat yang sepi dan mengharapakan petunjuk Yang Maha Esa.....	62
Wangsa	= Periode, atau dinasti pemimpin kerajaan yang berkuasa pada saat itu.....	21

ABSTRAK

Naskah drama *Wwatan Mas* adalah sebuah naskah drama yang mengusung irama percintaan yang menimbulkan balas dendam. *Wwatan Mas* adalah sebuah nama Ibukota kerajaan Medhang Kamulyan awal abad 10 Masehi yang runtuh akibat serangan dari Adipati Wurawari bersama pasukan bayaran dari Cholamandala dikarenakan rasa emosi Adipati Wurawari akan hinaan Sri Maharaja Dhamawangsa Tguh Anantawikramottunggadewa.

Penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* bertujuan untuk mengisi kelangkaan naskah drama yang sumber idenya berasal dari fenomena perkelahian dan pertikaian antar warga di masyarakat Indonesia dengan konsep cerita sejarah menjadi karya fiksi. Metode penciptaan menggunakan metode kreatif yang terdiri dari tahap gagasan (*Idea*), tuturan (*discourse*), tatanan (*organization*).

Hasil penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* memiliki pesan moral bahwasanya menghina seseorang yang lebih rendah kedudukan maupun membalas dendam merupakan perbuatan tidak patut.

Kata kunci : *Wwatan Mas*, drama, naskah.



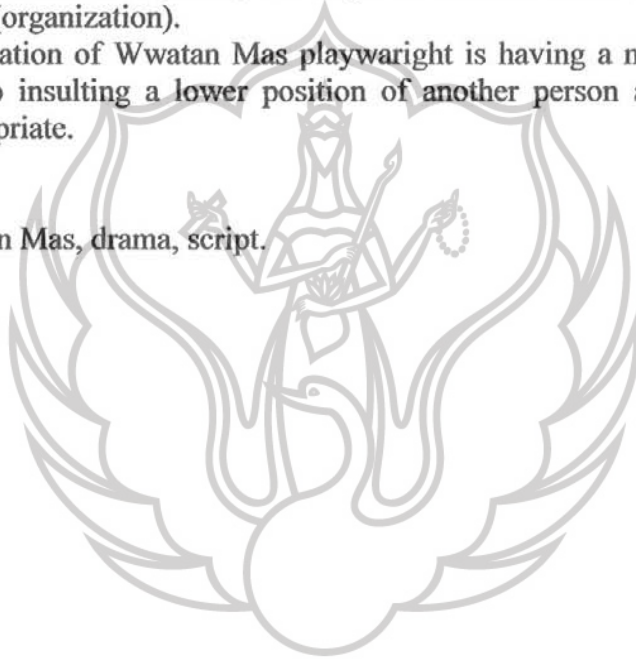
ABSTRACT

Wwatan Mas playwright is a play that carries the rhythm of romance that cause a retaliation. Wwatan Mas is a capital city of Medhang Kamulyan in the early 10th century AD were collapsed in the attack along with the troops of the Duke Wurawari with the payment warrior of Cholamandala due sense of emotion Wurawari because Maharaja Dhamawangsa Tguh Anantawikramottunggadewa's slur .

Creation of Wwatan Mas playwright aims to fill the rare playwright that the idea came from fights and disputes between citizens in Indonesian society by making a work of historical became fiction story. The crecreation methode of this script use a method that comprising the steps of creative ideas (Idea), speech (discourse), order (organization).

Results creation of Wwatan Mas playwright is having a moral message that someone who insulting a lower position of another person and an act of revenge is inappropriate.

Keywords: Wwatan Mas, drama, script.



*“Jadilah seperti ketapel
Semakin jauh kita tarik kebelakang
Semakin jauh pula lontarannya”
(Farik Eko)*





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* merupakan sebuah respon dari fenomena sosial yang terjadi di masyarakat Indonesia. Seringkali dapat disaksikan di tengah masyarakat perkelahian antar remaja secara komunal. Tawuran antar remaja dipicu oleh permasalahan-permasalahan sepele, seperti pertandingan sepak bola yang memancing keributan, adanya senioritas dan junioritas, maupun permasalahan percintaan, juga keinginan meningkatkan pamor kekuatan sekolah terhadap sekolah lain. Sehingga tidak heran jika sering disaksikan tawuran antar remaja, maupun penyerangan terhadap sekolah lain.

Aksi tawuran antar remaja sering kita jumpai diberbagai sekolah, khususnya kota-kota besar. Berdasarkan data statistik Komisi Perlindungan Anak Indonesia, mencatat 17 pelajar meninggal dunia akibat tawuran di wilayah Jabodetabek sejak Januari 2012 hingga 26 September 2012. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 12 pelajar yang meninggal dunia.¹

Berdasarkan data Komisi Nasional Perlindungan Anak jumlah tawuran antar pelajar mengalami kenaikan pada enam bulan pertama di tahun 2012 mencapai 139 kasus tawuran di Wilayah Jakarta, dan 12 kasus menyebabkan

¹ Sumber : <http://www.jurnas.com/halaman/6/2013-03-02/235787>, diakses 18 April 2013, pukul 23.57 wib.

kematian. Tahun 2011 tercatat 339 kasus tawuran yang menyebabkan 82 jiwa meninggal dunia.²

Dampak negatif tawuran antar remaja jelas sangat merugikan berbagai pihak. Pertama, pelajar yang terlibat perkelahian akan mengakibatkan luka cedera bahkan hingga tewas. Kedua, timbulnya kerusakan fasilitas umum yang dijadikan sebagai arena perkelahian. Ketiga, dampak bagi pelajar yang tidak mengikuti tawuran antar pelajar maupun pendidik merasa terganggu dalam proses belajar mengajar.

Fenomena-Fenomena tawuran ataupun perkelahian antar warga yang terjadi di Jawa Timur dan sekitar, mungkin disebabkan perilaku kehidupan masyarakat pada masa lampau, yaitu setiap permasalahan selalu diselesaikan dengan jalan peperangan. Fenomena tersebut menjadi inspirasi mencipta naskah drama berlatar peristiwa runtuhnya kerajaan Medhang pada awal abad 10 Masehi. hingga menemukan satu kesimpulan bahwa masa lampau merupakan cerminan masa sekarang.

Naskah drama *Wwatan Mas* berkisah tentang drama tragedi epos bertemakan balas dendam, akibat rasa emosi adipati Wurawari dari kadipaten Panjer yang memuncak karena lamaran untuk meminang Putri Mahkota Rakryan I Halu ditolak oleh Sri Maharaja Dharmawangsa Tguh, penolakan tersebut menimbulkan peristiwa besar di Ibukota Wwatan Mas pada awal abad 10 Masehi, hingga Ibukota tersebut hancur porak poranda tanpa sedikit pun yang tersisa.

² Sumber : <http://www.kpai.go.id>, diakses 18 April 2013, pukul 23.57 wib.

Wwatan merupakan sebuah tempat Dharmawangsa Tguh dicandikan di *Dharma Parhyangan*.³ Sejarawan Slamet Muljana mengatakan “Wwatan” dengan kata “Watan”,⁴ yaitu sebagai ibukota. Wwatan bisa diartikan air, Mas adalah emas atau kekayaan, jadi Wwatan Mas dapat diartikan dengan ‘air emas’ atau “air yang kaya emas”. Wwatan Mas dapat juga diistilah dengan Negara atau kota yang kaya raya.⁵ Jika berdasarkan bahasa kawi, “Watan” memiliki dua suku kata, yaitu “Wat” berarti jembatan papan, titian,⁶ sedangkan tambahan “an” adalah bentuk pengulangan, sehingga kata “watan” merupakan bentuk jamak.

Wwatan Mas adalah sebuah nama Ibukota kerajaan Medhang Kamulyan atau sering juga disebut kerajaan Mataram Kuno atau Medhang I Bhumi Mataram merupakan kerajaan di Jawa Tengah pada abad ke 8 Masehi, kemudian dipindah oleh Pu Sindok ke Jawa Timur pada awal abad 10 Masehi karena letusan gunung Merapi. Kerajaan Medhang Kamulyan periode Jawa Timur biasa disebut dengan Medhang I Bhumi Jawa.

Peristiwa hancurnya kerajaan Medhang Kamulyan di Jawa Timur disebabkan rasa emosi yang memuncak karena lamaran Wurawari ditolak oleh Sri Maharaja Dharmawangsa Tguh, sehingga mengakibatkan peperangan antara Dharmawangsa Tguh dengan Wurawari. Naskah drama *Wwatan mas* menitik beratkan pada pembalasan dendam terhadap Dharmawangsa karena putri mahkota

³ Marwati, dan Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984, hlm. 174.

⁴ Muljana, *Tafsir Sejarah Nagara Kretagama*, Yogyakarta: LKiS, 2006, hlm. 21.

⁵ Hartady, salah satu pendiri TuronggoSetto

⁶ Maharsi, *Kamus Jawa Kawi Indonesia*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009, hlm. 717-718.

yang dilamar Wurawari telah dinikahkan dengan Airlangga, putra mahkota dari Bali atau Bahula.

Berdasarkan wawancara bersama Timmy Hartady, salah satu tokoh pendiri Turanggaseta, Wurawari adalah seorang adipati di kadipaten Panjer bukan Aji Wurawari raja bawahan dari Lwaram, seperti yang cerita yang berkembang dimasyarakat sekarang. Airlangga adalah putra sulung dari Udayana Marwadewa dari kadipaten Bahula, sekarang menjadi Bali. Istanaanya bernama Istana Bale Kambang.

Penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* menggunakan gaya bahasa sastra Indonesia kekinian, meskipun sedikit meminjam dari gaya bahasa sastra lama. Alur drama *Wwatan Mas* menggunakan alur maju. Babak pertama dan kelima menceritakan perihal Airlangga yang dipaksa oleh Narottama beserta pendeta-pendeta Siwa, Wisnu, dan Buddha untuk memimpin menggantikan Raja Medhang Kamulyan yang terbunuh, tetapi pada babak II hingga babak IV memaparkan kronologi prosesi runtuhnya kerajaan Medhang Kamulyan dengan ditandai oleh perenungan dalam semedinya Airlangga yang terjadi pada babak I. Sementara itu babak V memaparkan Airlangga menerima tawaran dari Narottama dan pendeta-pendeta untuk melanjutkan kerajaan Medhang sebagai Maharaja, dan diakhiri dengan pesan Airlangga, yaitu membangun kerajaan yang berlandaskan dengan kedamaian antar warga maupun umat beragama.

Alur drama *Wwatan Mas* dapat dilihat secara jelas dalam tabel sebagai berikut :

Babak	Alur
Pertama	Airlangga sedang bertapa untuk menenangkan batinnya semenjak peristiwa kehancuran kerajaan Medhang Kamulyan. Alur ini bergerak hingga Airlangga mengingat-ingat kejadian dan sebab akibat penyerangan Adipati Wurawari terhadap Medhang kamulyan dengan bermeditasi kembali.
Kedua	Adipati mencoba melamar Putri Mahkota dari Maharaja Dharmawangsa Tguh hingga lamaran tersebut ditolak dan dilanjutkan dengan penghinaan dari Maharaja kepada Adipati. Setelah kepergian Adipati Wurawari, Maharaja Dharmawangsa Teguh beserta keluarga kedhaton berembuk untuk melamar Airlangga, Putra Mahkota dari Udayana.
Ketiga	Udayana berembuk dengan istrinya, Mahendratta dan Mpungku Sewasogata atas diterima atau tidaknya lamaran yang dilontarkan Maharaja Dharmawangsa Teguh. Keputusan Udayana adalah mengutus Airlangga untuk menikah dengan putri mahkota Rakryan I Halu, putri Dharmawangsa Tguh di Jawadwipa.
Keempat	Serangan mendadak yang dilakukan oleh Adipati Wurawari bersama pasukan bayaran dari Cholamandala terhadap Dharmawangsa Tguh. Serangan tersebut mengakibatkan kehancuran di kedhaton Wwatan Mas.
Kelima	Airlangga menyelesaikan meditasinya, dan menerima tawaran dari Narottama dan beberapa pendeta untuk melanjutkan kerajaan

	Medhang sebagai pemimpin atau Maharaja.
--	---

TABEL 1.
(ALUR DRAMA *WWATAN MAS*)

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang penciptaan di atas, dapat dirumuskan masalah penciptaan naskah drama *Wwatan Mas*. Sebagai berikut;

1. Bagaimana menciptakan naskah drama *Wwatan Mas* berdasarkan peristiwa runtuhnya kerajaan Medhang pada awal abad 10 Masehi?
2. Bagaimana menggabungkan cerita sejarah lama dan sejarah baru menjadi karya fiktif?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* antara lain;

1. Menciptakan naskah drama *Wwatan Mas* berdasarkan peristiwa kehancuran kerajaan Medhang pada awal abad 10 Masehi.
2. Menciptakan naskah drama berdasarkan cerita sejarah lama dan sejarah baru tentang runtuhnya kerajaan Medhang pada awal abad 10 Masehi menjadi karya fiktif.
3. Menambah kekayaan naskah drama yang menceritakan sejarah kepahlawanan maupun cerita rakyat di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka dan Karya

Penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* telah melakukan beberapa tinjauan, baik tinjauan pustaka maupun tinjauan karya yang pernah diciptakan untuk mengetahui perbedaan dari karya sebelumnya. Tinjauan karya lebih dititik beratkan pada karya yang berlatar kerajaan, misalnya; sandiwara radio *Saur Sepuh*, sandiwara *Tutur Tinular*, drama Panggung *Airlangga* karya Sanoesi Pane. Novel *Airlangga*, dan *Mahapralaya Medhang* karya Edhi Virgiyanto. Adapun tinjauan karya penciptaan sebagai berikut.

1. Tinjauan Pustaka

- a) *Sejarah Nasional Indonesia II*, Marwati Djoned Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto (1984), menjelaskan bahwa serangan Haji Wurawari itu terjadi tidak lama sesudah perkawinan Airlangga dengan putri Teguh, dapat diperkirakan bahwa mungkin sekali Haji Wurawari berambisi untuk mendampingi putri mahkota menggantikan Dharmawangsa Teguh di atas tahta kerajaan. Tetapi rupanya telah dipilih pangeran dari luar Jawa, sekalipun masih kemenakan raja sendiri. maka untuk melampiaskan kekecewaannya Haji Wurawari melakukan serangan tiba-tiba atas Sri Maharaja Dharmawangsa Teguh.⁷ Berdasarkan buku ini pencipta meminjam alur yang akan dihadirkan dalam naskah drama *Wwatan Mas*. Penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* meminjam alur buku seperti yang diutarakan oleh

⁷ Marwati Djoned Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia II*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984, hlm. 174-175.

Marwati dan Nugroho untuk ditempatkan pada bagian babak dua dan empat.

- b) *Airlangga, Biografi Raja Pembaru Jawa Abad XI*, Ninie Susanti (2010), menjelaskan Dharmawangsa Tguh bergelear abiseka sebagai Raja Sri Isyana Dharmmawangsa Tguh Anantawikaramotunggadewa sangat berambisi meluaskan kerajaannya sampai keluar Jawa. Kejadian tersebut dicatat di dalam berita Cina yang menceritakan tentang kedatangan utusan dari Jawa yang mengatakan bahwa rajanya *Hsia-chih-ma-lo-yeh* (Haji Maharaja) dan isteri raja disebut *Lo-chien-so-s'o-li* (Rakryah Sri Prameswari). Prasasti Pucangan, baik yang berbahasa sanskreta maupun Jawa Kuno, memberi keterangan mengenai keruntuhan kerajaan Dharmawangsa Tguh tepat dihari pernikahan putrinya dengan Airlangga. Ibukota kerajaan hancur menjadi abu, raja mangkat demikian pula putri raja dan Airlangga melarikan ke hutan diiringi Narottama, hambanya yang setia.⁸ Penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* meminjam nama gelar dan peristiwa seperti yang diutarakan oleh Susanti, yaitu; gelar abhiseka Dharmawangsa Tguh sebagai nama tokoh di naskah drama *Wwatan Mas*. dan juga meminjam peristiwa keruntuhan kerajaan Dharmawangsa Tguh tepat di hari pernikahan putrinya dengan Airlangga akan tetapi putri mahkota tetap selamat, untuk dijadikan adegan klimaks.

⁸ Susanti, *Airlangga, Biografi Raja Pembaru Jawa Abad XI*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2010, hlm. 136-137.

c) *Kerajaan-Kerajaan Awal Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia, Perkembangan Sejarah dan Budaya Asia Tenggara (Jaman Pra Sejarah-Abad XVI)*, Paul Michel Munoz (2009), menjelaskan bahwa pemberontak yang paling aktif adalah Wunawari yang mendapat dukungan dari Culamanivarmandewa, Maharaja Sriwijaya yang telah mengalami kekalahan dan kerusakan akibat aksi militer Jawa. Dharmavamsa mencoba meredam pemberontakan di antara vassalnya dengan membuat persekutuan-persekutuan baru dan menggalakkan ikatan-ikatan matrimonial. Untuk mewujudkannya dia sibuk mengatur pernikahan anak-anaknya dengan keluarga rakai yang mendukung tujuannya. Pada tahun 1006 M Wunawari mengambil kesempatan dari adanya upacara perkawinan salah satu pernikahan yang diadakan Dharmavamsa, dengan bantuan para tentara bayaran Sriwijaya, Wunawari menyerang kraton Medhang secara mendadak dengan keji. Pernikahan itu berakhir dengan pertumpahan darah, dengan keseluruhan anggota kerajaan Jawa itu mati dibantai dan kraton Dharmavamsa dihancurkan. Hanya satu tamu yang lolos dari maut, Airlangga, putra tertua dari Raja Bali Udayana dan putri Mahendratta, putri dari Makutavamsa.⁹ Penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* meminjam peristiwa Dharmawangsa berencana menikahkan putrinya

⁹ Munoz, *Kerajaan-Kerajaan Awal Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia, Perkembangan Sejarah dan Budaya Asia Tenggara (Jaman Prasejarah-abad XVI)*, Yogyakarta: Mitra Abadi, 2009, hlm. 345-346

dengan putra mahkota Airlangga, dan ketika adegan klimaks Airlangga berhasil lolos dari serangan Wurawari.

- d) *Tafsir Sejarah Nagara Kretagama*, Slamet Muljana (2007), menjelaskan pada jaman pemerintahan Raja Dharmawangsa Tguh akhir abad 10 Masehi, ibu kota Medhang di pindahkan dari Watu Galuh, kira-kira letaknya di sekitar Jombang kearah timur ke Watan di kaki Gunung Pananggungan di sebelah selatan Sidoarjo. Raja Dharmawangsa Tguh jatuh sebagai korban serangan mendadak Raja Wura Wari pada tahun 1006. Setelah Airlangga berhasil memusnahkan Raja Wura Wari da merebut kembali kerajaan yang didudukinya, ibu kota Wwatan Mas ditinggalkan kemudian membangun ibu kota baru di kaki gunung Pananggungan, bernama Wwatan Mas.¹⁰ Penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* meminjam nama Wwatan Mas sebagai nama ibukota kerajaan Medhang Kamulyan.
- e) Timmy Hartadi, salah satu pendiri Turonggoseto. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Februari 2013 hingga 10 Maret 2013. Timmy Hartadi menjelaskan bahwa Airlangga adalah putra sulung sesudah Shantika Mahadewi dari Udayana. Sri Maharaja Dharmawangsa Tguh mempunyai seorang adipati di kadipaten Panjer yang bernama Wurawari. Wurawari mempunyai murid kesayangan yaitu Narottama kemudian pada masa kepemimpinan Airlangga menjadi adipati di Galuh dan bergelar Sang Galuh Bogor Prada atau

¹⁰ Muljana, *Tafsir Sejarah Nagarakretagama*, Yogyakarta: LKIS, 2006, hlm. 17.

Mpu Baradha. Kerajaan Medhang atau Kahuripan mendapat serangan yang bertubi-tubi dari kerajaan Cholamandala selama 13 tahun. Narottama di tugaskan oleh Sri Maharaja Dharmawangsa Tguh untuk menyamar di daerah perbatasan, adipati Wurawari ditugaskan mengawasi di daerah Lwaram, Shantika Mahadewi ditugaskan di Girah atau Lereng gunung Kelud, sementara Airlangga ditugaskan di lereng gunung Mahendra atau gunung Lawu. Timmy Hartadi juga mengatakan bahwa adipati yang menduduki kadipaten bisa juga disebut raja kecil yang menduduki wilayah atau kerajaan kecil atau kerajaan bawahan. Berdasarkan hasil wawancara ini, Penciptaan naskah drama *Wwatan-Mas* meminjam seperti yang dikatakan oleh Timmy Hartady bahwa Airlangga putra sulung dari Udayana Marwadewa, Shantika Mahadewi sebagai pemimpin pasukan Medhang Kamulyan yang berjaga di Girah. Sedangkan Wurawari sebagai seorang adipati di kadipaten panjer.

2. Tinjauan Karya

a) *Saur Sepuh* (1980)

Serial sandiwara *Saur Sepuh* karya dari Niki Kosasih berkisah tentang seorang pewaris tahta kerajaan Madangkara yang pada awal kisah diceritakan tengah dijajah oleh kerajaan Kuntala. Setelah kemudian Brama berhasil menumbangkan kekuasaan Kuntala dan memulihkan kedaulatan Madangkara, kisah berlanjut dengan

permusuhan antara Brama dengan Gardika yang ingin mengembalikan kekuasaan Kuntala.¹¹

Saur Sepuh mengambil latar pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk pada zaman kerajaan Hindu Buddha Majapahit di nusantara. *Saur Sepuh* di episode 3 berjudul *Bara di Bumi Ankara*, dimana dalam perjalanannya di Ankara, Brama jatuh cinta dengan seorang putri raja bernama Putri Doria. Cinta pertamanya itu terbunuh dalam sebuah pertempuran. Sosok Brama yang gagah, tampan, dan karismatik banyak menarik perhatian wanita, termasuk Lasmini yang pada akhirnya menjadi musuh bebuyutannya. Di antaranya yang akhirnya berhasil mengambil hatinya adalah sosok Dewi Harnum. Dewi Harnum hampir selalu menjadi pendamping Brama dalam perjalanannya. Dia juga yang menjadi satu-satunya saksi pertarungan dahsyat Ajian Serat Jiwa tingkat 10 melawan Ajian Serat Jiwa tingkat 10 antara Brama dengan Gardika (musuh bebuyutan Brama). Kesamaan dari karya ini dengan naskah drama *Wwatan Mas* adalah brahma jatuh cinta kepada putri Doria, dan putri Doria meninggal dunia dalam sebuah pertempuran. Kemudian Brahma berkelana hingga bertemu dengan kekasih Lasmini. Sedangkan perbedaan dari naskah *Wwatan Mas* adalah ketika istri Airlangga yang baru dinikahnya tidak terbunuh dalam penyerangan adipati Wurawari di kedhaton Wwatan Mas.

¹¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Saur_Sepuh, diakses 3 September 2012, pukul 23.16 wib.

b) *Tutur Tinular* (1988)

Tutur Tinular sebuah sandiwara radio yang sangat legendaris karya S. Tidjab. Kisah *Tutur Tinular* berkisah tentang seorang pemuda Desa Kurawan bernama Arya Kamandanu, putra Mpu Hanggareksa, seorang ahli pembuat senjata kepercayaan Prabu Kertanagara, raja Kerajaan Singhasari. Pemuda lugu ini kemudian saling jatuh hati dengan seorang gadis kembang desa Manguntur bernama Nari Ratih, putri Rakriyan Wuruh, seorang bekas kepala prajurit Kerajaan Singasari. Namun hubungan asmara di antara mereka harus kandas karena ulah kakak kandung Kamandanu sendiri yang bernama Arya Dwipangga.

Kepandaian dan kepiawaian Dwipangga dalam olah sastra membuat Nari Ratih terlena dan mulai melupakan Kamandanu yang polos. Cinta segitiga itu akhirnya berujung pada peristiwa di Candi Walandit, di mana mereka berdua (Arya Dwipangga dan Nari Ratih) yang sedang diburu oleh api gelora asmara saling memadu kasih hingga gadis kembang desa Manguntur itu hamil di luar nikah.

Kegagalan asmara justru membuat Arya Kamandanu lebih serius mendalami ilmu bela diri di bawah bimbingan saudara seperguruan ayahnya yang bernama Mpu Ranubhaya. Berkat kesabaran sang paman dan bakat yang dimilikinya, Kamandanu akhirnya menjadi pendekar muda pilih tanding yang selalu menegakkan kebenaran dilandasi jiwa ksatria.

Kisah percintaan segitiga ini terjadi di episode 1 dengan judul *Pelangi diatas Kurawan* seri 1 sampai seri 32. *Tutur Tinular* sendiri berasal dari bahasa Jawa yang berarti "nasihat atau petuah yang disebarluaskan".¹² Berdasarkan uraian dari naskah ini, pencipta meminjam peristiwa kegagalan cinta Kamandanu dan beralih mendalami ilmu bela diri, akan tetapi perubahan peristiwa dalam penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* yaitu ketika Airlangga berpisah dengan istrinya, dia memilih untuk bertapa.

c) *Airlangga* (1991)

Airlangga merupakan sebuah naskah drama panggung, ditulis oleh Sanoesi Pane. Naskah ini bercerita tentang kegelisahan Airlangga terhadap kedua putranya yang merebutkan kekuasaan untuk menjadi raja sesudah Ayahnya mangkat.

Sanggrama Wijayattunggadewi atau biasa disebut Dewi Kili Suci, putri pertama Airlangga yang seharusnya berhak untuk meneruskan kekuasaan Ayahnya malah tidak mau, dia lebih mengutamakan untuk menjadi pertapa seperti Ayahnya waktu melarikan diri dari kehacuran Medhang. Hingga akhirnya Narrotama menyarankan untuk memanggil kakaknya, Mpu Baradha dari Bali. Oleh Mpu Baradha kerajaan dibagi menjadi dua, yaitu Panjalu sebelah

¹² http://id.wikipedia.org/wiki/Tutur_Tinular, diakses 3 september 2012, pukul 23.22 wib.

utara, dan Jenggolo sebelah selatan. Setelah kejadian itu usai, Airlangga pun mangkat lengser keprabon untuk moksa.

Perbedaan naskah *Wwatan* Mas dengan *Airlangga* karya Sanoesi Pane adalah tokoh Airlangga pada karya Sanoesi Pane dititik beratkan pada pemilihan calon yang akan menggantikan dia sebagai raja penerus. Sedangkan naskah *Wwatan Mas*, Airlangga belum menjadi raja.

d) *Airlangga, Mahapralaya Medhang* (2011)

Airlangga Mahapralaya Medhang merupakan sebuah Novel fiksi karangan Edhi Virgiyanto. Beliau tinggal di Notoprajan NG II/700 K Yogyakarta. Novel ini bercerita tentang perasaan Dharmawangsa Tguh ketika Aji Wurawari, seorang raja dari Lwaram hendak meminang Sekar Kedhaton Dewi Galuh, Putri dari Dharmawangsa Tguh.

Kemudian Dharmawangsa Tguh meminta nasehat kepada Mpu Tepu, Mpu Tepu mengetahui sifat Aji Wurawari termasuk raja yang *mencla-mencle*, dia juga sering mengadakan hubungan dagang dengan Sriwijaya. Kemudian Mpu Tepu menyarankan agar Sri Maharaja Dharmawangsa Tguh mengawinkan Sekar Kedhaton Dewi Galuh dengan Putra Mahkota Airlangga, putra dari Udayana dengan Mahendratta yang memerintah di Bali.

Patih Malengapati yang didampingi oleh Senopati Guyang, utusan dari Wurawari. Memberi tahukan kepada raja Aji Wurawari,

bahwa lamarannya telah di tolak oleh Sri Maharaja Dharmawangsa Tguh. Sedangkan Sekar Kedhaton Dewi Galuh akan dinikahkan dengan Airlangga, seorang Putra Mahkota dari Bali. Raja Aji Wurawari pun marah dan berniat untuk membalas rasa sakit hatinya.

Setelah Aji Wurawari menyusun siasat dan menjalin hubungan dengan Sriwijaya, pada pertengahan bulan Caitra saat pernikahan Sekar Kedhaton Dewi Galuh dengan Airlangga berlangsung, Aji Wurawari bersama para patih dan senopatinya di bantu juga pasukan bayaran Sriwijaya menyelinap ke ibukota Wwatan Mas untuk melampiaskan rasa sakit hatinya dengan membunuh Dharmawangsa Tguh beserta semua bawahan dan Abdi Medhang yang berpihak kepada Dharmawangsa Tguh. Dharmawangsa Tguh pun tewas dalam serangan itu. Ibukota Wwatan Mas seketika menjadi lautan Api dan banjir darah.

Perbandingan karya *Mahapralaya Medhang* karya Edhi Virgiyanto dengan naskah drama *Wwatan Mas*, yaitu karya Edhi Virgiyanto menyebutkan *pertama*, Aji Wurawari berasal dari Lwaram, melainkan Adipati Wurawari dari kadipaten Panjer. *Kedua* nama putri mahkota adalah Sekar Kedhaton Dewi Galuh, melainkan Rakryan I Halu adik dari Rakryan I Hino. *Ketiga* Aji Wura Wari menyusun siasat dan menjalin hubungan dengan Sriwijaya, melainkan adipati Wurawari ngisruh di bantu oleh pasukan bayaran dari Cholamandala.

Keempat karya Edhi Virgiyanto berbentuk novel, sedangkan naskah *Wwatan Mas* berbentuk naskah drama teater.

E. Landasan Teori

Naskah drama merupakan karya fiksi, khayalan atau imajinasi, Lubis mengatakan mengatakan menulis naskah drama diperlukan kepekaan dalam memilih dan menyusun tema atau ide cerita. Ide cerita drama dapat dimulai dari mana saja, biasanya sesuatu yang akhirnya mendorong seorang kreator dimungkinkan karena dia melihat sesuatu, mengalami sesuatu ataupun mendengar sesuatu.¹³

Penciptaan naskah *Wwatan Mas* berdasarkan fakta sejarah. Fakta adalah obsevasi yang dapat dibuktikan secara empiris. Salah satu peranan fakta adalah sebagai pemberi dorongan untuk mempertajam atau memperhalus rumusan teori yang sudah ada¹⁴

Pencipta akan berhadapan dengan aspek-aspek retorik karya sastra. Yang terpenting di antara aspek-aspek tersebut adalah, sudut pandang, bahasa dan penokohan.¹⁵ Naskah drama dapat diperingkas bahwa fiksi serius bermaksud menyajikan pengalaman kemanusiaan melalui fakta-fakta, tema-tema, dan sarana-

¹³ Lubis, "Cerita Pendek" dalam *Teknik Mengarang, Cerita ke-1 Mochtar Lubis Ed*, Jakarta : P.T. Nunung Jaya, 1984, hlm. 61.

¹⁴ Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Angkasa, 1996, hlm. 3.

¹⁵ Tarigan, *Menulis, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1994, hlm. 130-137.

sarana kesastraan, untuk memahami dan menikmati terkadang harus dilakukan semacam analisis terhadap bagian dan relasi satu sama lain.¹⁶

Karakter, alur, dan latar merupakan fakta-fakta cerita, elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita.¹⁷ Landasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa penciptaan naskah *Wwtan Mas* yang diciptakan berawal dari fakta sejarah dan observasi, data tersebut menjadi landasan untuk mencipta.

Drama merupakan salah satu cabang seni sastra¹⁸. Setiap karya sastra baik karya sastra dengan jenis yang sama maupun berbeda, memiliki unsur yang berbeda pula. Unsur-unsur drama diantaranya tema, latar atau *setting*, alur atau plot, gaya bahasa, tokoh dan penokohan¹⁹. Adapun uraian unsur-unsur drama sebagai berikut :

1. Tema

Tema adalah gagasan utama atau pikiran pokok. Tema biasanya merupakan suatu komentar mengenai kehidupan seseorang²⁰. Tema naskah drama *Wwatan Mas* merupakan sebuah peristiwa pembalasan dendam akibat hinaan Maharaja Dharmawangsa Tguh yang dilontarkan kepada Adipati Wurawari ketika hendak melamar Putri Mahkota Maharaja Dharmawangsa

¹⁶ Stanton, Robert *Teori Fiksi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007, hlm.13.

¹⁷ Ibid. hlm. 22

¹⁸ Gasong, *Materi Kuliah Teori Sastra dan Kajian Prosa Fiksi*, Yogyakarta: Penerbit Gunung Sopai, 2012, hlm. 102.

¹⁹ Rahayuningtiar, *Skripsi Penciptaan Naskah Drama Narcissus Berdasarkan Mitologi Yunani*, Yogyakarta: 2013, tidak diterbitkan, hlm. 13.

²⁰ Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1994, hal. 160.

2. Latar / Setting

Naskah drama pada hakikatnya adalah dunia imajinasi, mulai dari alur, dan penokohan. Setiap tokoh mempunyai permasalahan sendiri dalam ruang dan waktu. Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, sebab latar dapat berpengaruh pada emosi dan karakter tokoh.²¹

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar waktu memang sangat penting dalam penciptaan naskah drama.²² Jadi latar tempat kejadian dalam peristiwa. Drama *Wwatan Mas* terdapat tiga latar tempat dan waktu, yaitu lereng gunung Mahendra (Jawa Timur), Kedhaton Medhang Kamulyan (Jawa Timur), dan Istana Bale Kambang (Bahula atau Bali).

3. Plot/Alur

Alur atau plot adalah *trap* atau *dramatic conflict*. Keempat istilah ini bermakna struktur gerak atau laku dalam suatu fiksi atau drama.²³ Alur haruslah bergerak dari permulaan melalui pertengahan menuju akhir. Begitu juga dengan alur di dalam naskah drama *Wwatan Mas* beralur maju hanya saja peristiwa cerita terdapat *flashback* atau cerita yang sudah dialami oleh tokoh, Tahap-tahap perkembangan alur dapat dirincikan sebagai berikut, *Situation*, menggambarkan suatu keadaan, *Generating*

²¹ Staton, *Teori Fiksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 36.

²² Tarigan, *Memulis, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1994, hlm. 159.

²³ Brook and Warren, *Modern Rhetoric*, New York: Harcourt Brace Javonoich, Inc, 1979, hlm. 686.

Circumstances, bagian yang menunjukkan peristiwa-peristiwa yang disebabkan akibat mulai bergerak, *Rising Action*, bagian yang memperlihatkan peristiwa-peristiwa yang mulai memuncak, *Climax* (bagian alur yang memperlihatkan puncak dari peristiwa yang telah terjadi sejak dari bagian *situation*), *Denouement*, bagian alur yang ditandai oleh adanya pemecahan soal dari semua peristiwa.²⁴

4. Gaya Bahasa

Bahasa adalah suatu sarana interaksi sosial yang berfungsi utamanya adalah komunikasi,²⁵ fungsi lain dari bahasa dalam karya sastra adalah menandai tema.²⁶ Agar tema yang pencipta sampaikan kepada pembaca dimengerti, dan jika naskah drama *Wwatan Mas* ini dipentaskan terjalin komunikasi yang enak antara tokoh dengan tokoh lainnya maupun tokoh dengan penonton, maka dalam penulisan naskah drama *Wwatan Mas* ini menggunakan bahasa Indonesia yang dipakai oleh masyarakat sehari-hari.

5. Tokoh dan Penokohan

Drama tidak bisa lepas dari tokoh, dan penokohan terdapat karakter tokoh. Melalui tokoh akan tampak peristiwa-peristiwa yang akan muncul dalam menyampaikan tujuan maupun keinginan tokoh tersebut melalui dialog maupun emosi.

²⁴ Lubis, "Cerita Pendek" dalam *Teknik Mengarang, Cerita ke-1 Mochtar Lubis Ed*, Jakarta: PT. Nunang Jaya, 1984, hlm. 10.

²⁵ Dik, *Functional Grammar*, Amsterdam: North-Holland Publishing Company, 1979, hlm. 5.

²⁶ Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1994, hlm. 136.

Laverty mengatakan, penokohan atau karakterisasi adalah proses yang dipergunakan oleh seseorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya. Tokoh fiksi harus dilihat sebagai yang berada pada suatu masa dan tempat tertentu dan haruslah pula diberi motif-motif yang masuk akal bagi segala sesuatu yang dilakukannya. Tugas pengarang ialah membuat tokoh itu sebaik mungkin, seperti yang benar-benar ada. Cara untuk mencapai tujuan ini tentu beraneka ragam, termasuk analisis, apa yang dikatakan atau yang dilakukan oleh para tokoh, cara mereka bereaksi dalam situasi-situasi tertentu, apa yang dikatakan oleh tokoh lain terhadap mereka atau bagaimana mereka beraksi terhadapnya.²⁷

Berikut uraian tokoh dalam naskah drama *Wwatan Mas* :

Nama Tokoh	Penjelasan
Dharmawangsa Tguh	Seorang Raja di kerajaan Medhang Kamulyan, putra dari Mangkutawangsa Wardhana, keturunan wangsa Isyana. Mempunyai keraton yang bernama keraton Wwatan Mas. Tinggal di bangsal Keprabon keraton Wwatan Mas.
Adipati Wurawari	Seorang Adipati dari kadipaten Panjer yang mendapat anugerah Sima dari Sri Maharaja Dharmawangsa Tguh Anantawikramotunggadewa. Tinggal di kadipaten Panjer.
Airlangga	Putra dari Raja Udayana dan Mahendratta dari kerajaan Bahula, mempunyai istana yang bernama Istana Bale Kambang Hidup

²⁷ Tarigan, *Op. Cit.* hlm. 141-142.

	dilingkungan keraton.
Narottama	Seorang pamong Airlangga yang setia mengikuti tuannya kemana pun dan dalam keadaan suka maupun duka.
Udayana	Raja dari kerajaan Bahula, mempunyai istana yang bernama Istana Bale Kambang.
Mahendratta	Seorang Prameswari, istri Udayana, Raja kerajaan Bahula. Mahendratta juga adik kandung dari Dharmawangsa, Raja kerajaan Medhang Kamulyan.
Ibu Ni Paduka	Ibu Ni Paduka adalah ibu kandung dari Dharmawangsa Tguh dan Mahendratta. Beliau merupakan seorang Ibu Suri yang disegani. Tinggal di bangsal keputren keraton Wwatan Mas.
Sri Prameswari	Sri Prameswari adalah istri dari Dharmawangsa Tguh, kakak ipar dari Mahendratta. Beliau tinggal di bangsal keputren keraton Wwatan Mas.
Rakryan I Hino	Putri pertama dari Dharmawangsa Tguh dan Sri Prameswari, seorang panglima perang yang mempunyai 500 pasukan abangan (pasukan khusus). Tinggal di bangsal

	Keputren keraton Wwatan Mas.
Rakryan I Halu	Putri kedua dari Dharmawangsa Tguh dan Sri Prameswari, belum mempunyai pasukan. Rakryan I Halu juga merupakan istri dari Airlangga. Tinggal di Bangsal Keputren keraton Wwatan Mas.
Mahamenteri	Mahamenteri adalah seorang tangan kanan Raja Dharmawangsa Tguh. Tinggal di bangsal Kesatrian keraton Wwatan Mas.
Mpungku Sewasogata	Seorang pendeta Siwa dari kerajaan Bahula yang baru di angkat sebagai Pakiran kiran I Jro Malabehan yang bertugas sebagai penasihat dan memberikan perkiraan-perkiraannya kepada Raja Udayana. Tinggal di keraton Bahula.
Maha Rsi	Seorang pendeta Rsi dari Jawadwipa yang menjadi pamong Airlangga waktu bertapa (bersemedi).
Maheswara	Seorang pendeta Siwa dari Jawadwipa yang menjadi pamong Airlangga waktu bertapa (bersemedi).
Mahabrahmana	Seorang pendeta Brahma dari Jawadwipa yang menjadi pamong Airlangga waktu

	bertapa (bersemedi).
Biksu	Seorang pendeta Buddha dari Jawadwipa yang menjadi pamong Airlangga waktu bertapa (bersemedi).
Juru Kalula	Seorang abdi dalem yang bertugas sebagai koordinator budak dan abdi dalem keraton. Tinggal di keraton Wwatan Mas.
Centhi	Seorang abdi dalem yang bertugas sebagai koordinator abdi dalem perempuan yang melayani Ibu Ni Paduka, Prameswari dan Putri Mahkota. Tinggal di keraton Wwatan Mas.
Abdi Dalem I	Seorang abdi dalem yang bertugas sebagai mengurus kerumah tanggaan keraton dan juga melayani Raja maupun pejabat-pejabat kerajaan. Tinggal di keraton Wwatan Mas.
Abdi Dalem II	Seorang abdi dalem yang bertugas sebagai mengurus kerumah tanggaan keraton dan juga melayani Raja maupun pejabat-pejabat kerajaan. Tinggal di keraton Wwatan Mas.

TABEL 2.
(TOKOH DALAM NASKAH DRAMA *WWATAN MAS*)



F. Metode Penciptaan

Ide merupakan pondasi untuk melakukan setiap hal maka ide tidak jauh dari gagasan. Gagasan itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang.²⁸

Untuk mewujudkan karyanya di dalam pikiran seorang seniman, maka diperlukan bahan pokok. Karena bahan pokok adalah buah pikiran yang terutama dibatasi oleh sudut pandangan khusus yang akan di tekankan. Maka ada empat unsur dalam melakukan penekanan dari ide hingga tahap penulisan, *pertama*, gagasan (*idea*), ialah topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis. *Kedua*, tuturan (*discourse*), ialah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. *Ketiga*, tatanan (*organization*), ialah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan tehnik sampai merencanakan rangka dan langkah.²⁹ Adapun tahapan-tahapan tersebut dapat di uraikan sebagai berikut ;

1. Gagasan (*Idea*)

Tahap ini digunakan sebagai rangsangan awal untuk membantu dalam hal-hal yang berkaitan dengan penciptaan. Gagasan dimulai dari pengetahuan dalam cerita peristiwa kehancuran kerajaan Medhang, hingga timbullah rasa keinginan, atau perasaan batin sampai gejolak ingin menjadikan sebuah naskah drama panggung.

²⁸ Gie, *Pengantar Dunia Karang Mengarang*, Yogyakarta: Balai Bimbingan Mengarang Yogyakarta, 1992, hlm. 7.

²⁹ Ibid, hlm. 17.

2. Tutaran (*discourse*)

Tutaran adalah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. proses pengungkapan ide gagasan dimulai dari intisari cerita (tema), tokoh penokohan, alur, latar, dialog, gaya penulisan dan pergeseran ide serta improvisasi dalam penggarapan ide.

3. Tatanan (*Organization*)

Tatanan merupakan bentuk pengungkapan yang menyampaikan peristiwa dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca maupun penonton. Menyajikan fakta-fakta peristiwa secara teratur, logis dan memberi penjelasan mengenai ide di berbagai persoalan-persoalan yang dihadapi oleh tokoh.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir harus disusun secara sistematis untuk memudahkan penyampaian konsep. Berikut adalah kerangka laporan penulisan dalam penciptaan karya seni naskah drama *Wwatan Mas*.

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan pustaka dan tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

BAB II KONSEP PENCIPTAAN NASKAH DRAMA yang terdiri dari paparan tentang dasar penciptaan naskah drama hingga konsep dasar penciptaan naskah drama.

BAB III PROSES PENCIPTAAN NASKAH DRAMA yang terdiri dari penjabaran proses penciptaan dan hasil penciptaan naskah drama.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN yang terdiri dari kesimpulan proses penciptaan dari awal hingga akhir serta saran yang dapat diberikan setelah melakukan proses penciptaan naskah drama.

